

THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS (ROA) AND RETURN ON EQUITY (ROE) ON STOCK PRICES IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) FOR THE PERIOD 2020-2022

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022

Muhammad Ikbar¹, Agrifa Penina², Merry Rusida S^{3*}
Universitas Prima Indonesia Medan^{1,2,3}
m.ikbar3095@gmail.com¹

ABSTRACT

This evaluation expects to check and determine the relationship among inventory fees and ROA (Return on Asset) and ROE (Return on Equity). This studies targeted on meals and beverage agencies so one can be indexed at the Indonesia Stock Exchange among the years 2020 and 2022. Tests taken from the authority webweb page of the Indonesia Stock Trade (www.idx.co.id) upwards of thirty corporations had been selected making use of the purposive examining technique. Then, plenty of linear regression techniques had been used to research the data. SPSS 26 changed into the evaluation software program used. The outcomes of this have a look at exhibit that ROA and ROE have an effect on inventory fees. In the meantime, the effects imply that ROA and ROE have an effect on inventory costs together..

Keywords: *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Share Prices*

ABSTRAK

Tinjauan ini bermaksud untuk mengelola menguji dan memutuskan ikatan antara biaya saham dengan ROA (Return on Asset) dan ROE (Return on Equity). Penelitian ini difokuskan pada bisnis makanan dan minuman yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022. Situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sebagai sumber pengujian diperoleh lebih dari tiga puluh organisasi dipilih dengan menggunakan teknik pemeriksaan purposive. Kemudian, berbagai metode regresi linier digunakan untuk menganalisis data. SPSS 26 adalah perangkat lunak analisis yang digunakan. Studi ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE memengaruhi biaya saham. Sementara itu, hasilnya didapatkan bahwa ROA dan ROE memengaruhi harga saham secara bersamaan.

Kata Kunci: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Dampak globalisasi terhadap kemajuan keuangan saat ini menjadi semakin dekat dan serius terhadap dunia usaha. Dunia usaha mengalami persaingan yang ketat akibat pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Saat ini, pasar modal dianggap sangat penting. Pasar modal merupakan suatu wadah yang dikelola secara terorganisasi untuk mempertemukan pihak pemodal dengan pihak yang memerlukan modal guna memperlancar transaksi aset, baik yang bersifat lama maupun sementara. Pasar modal merupakan dari beberapa sektor keuangan yang berkembang pesat

termasuk Indonesia. Karena volume perdagangan yang terus meningkat dan nilai tukar yang fluktuatif, saat ini pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Menurut Menaung dkk (2022) Instrumen keuangan jangka panjang seperti surat berharga, obligasi (saham), obligasi pemerintah, anak perusahaan, dan instrumen yang dapat diperdagangkan lainnya diperjualbelikan di pasar modal. Semakin banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya investasi. Pasar modal dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kepemilikan saham di daerah.

Menurut Handini dan Dyah Astawinetu (2020) Investor adalah orang yang melakukan pembelian untuk mengambil keuntungan dari kenaikan harga saham atau keuntungan masa depan lainnya sebagai imbalan atas usaha dan risiko yang terlibat dalam spekulasi. Setiap tahunnya, jumlah investor di pasar modal tumbuh semakin cepat. Menurut Jogiyanto dalam Indah et al (2020) Istilah "harga saham" merujuk pada nilai saham saat ini di pasar modal. Pelaku pasar menetapkan harga

berdasarkan penawaran dan permintaan saham yang relevan di pasar modal. Salah satu indikator seberapa efektif suatu perusahaan dalam penyajian adalah biaya penawarannya.

Menurut Handini dan Astawinetu (2020) Saham, yang disertai kebebasan dan komitmen yang diberikan kepada setiap pemegangnya, merupakan bukti yang secara jelas menunjukkan nilai sebenarnya dari bisnis atau perusahaan. Pihak tersebut memperoleh akses terhadap pendapatan dan aset perusahaan serta hak istimewa untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan menyetorkan modal.

Perusahaan dapat melihat berapa banyak asetnya yang dapat menghasilkan pendapatan, yang ditunjukkan oleh rasio yang disebut Return on Assets (ROA). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari semua asetnya.

Rasio atau dikenal sebagai *Return on Equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar dari kontribusi ekuitas terhadap produksi laba yang bersih. *Return on equity* berbanding terbalik dengan laba bersih dari setiap investasi ekuitas. ROE dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk profitabilitas atau margin laba perusahaan, efisiensi aset dalam menghasilkan pendapatan, dan seberapa efisien utang digunakan.

Perusahaan-perusahaan dalam subsektor makanan juga minuman yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantara tahun 2020 dan 2022 merupakan pokok bahasan dalam penelitian ini. Semakin banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari satu periode ke periode lainnya menunjukkan perkembangan pesat industri makanan dan minuman Indonesia. Karena berada dalam kondisi

krisis atau tidak darurat, saham-saham tersebut juga termasuk yang paling aman terhadap kondisi keuangan dan darurat dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Berikut ini adalah sebagian dari organisasi sub-bidang makanan juga minuman yang akan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman 2020-2022

| No | Kode | Nama Perusahaan | Harga Saham | | |
|----|------|------------------------------------|-------------|-------|--------|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk | 2,710 | 2,040 | 2,500 |
| 2 | STTP | PT Siantar Top Tbk | 9,500 | 7,550 | 7,650 |
| 3 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 1,785 | 1,880 | 1,980 |
| 4 | ROTI | PT Nippon Indosari Copindo Tbk | 1,360 | 1,360 | 1,320 |
| 5 | ULTJ | PT Ultrajaya Milk Industri Co Tbk | 1,600 | 1,570 | 1,475 |
| 6 | CLEO | PT Sariguna Primatirta Tbk | 500 | 470 | 555 |
| 7 | SKMB | PT Sekar Bumi Tbk | 336 | 364 | 378 |
| 8 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 9,575 | 8,700 | 10,000 |
| 9 | DLTA | PT Delta Djakarta | 4,400 | 3,740 | 3,830 |
| 10 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 6,850 | 6,325 | 6,725 |
| 11 | AALI | PT Astra Agro Lestari Tbk | 12,325 | 9,500 | 8,025 |
| 12 | ADES | PT Akasha Wira International Tbk | 1,460 | 3,290 | 7,175 |
| 13 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 6,525 | 5,950 | 5,650 |
| 14 | FISH | PT FKS Multi Agro Tbk | 2,620 | 7,650 | 6,750 |
| 15 | JPPA | PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk | 1,465 | 1,720 | 1,295 |
| 16 | KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk | 1,355 | 1,185 | 1,430 |
| 17 | LSIP | PT PP London Sumatra Indonesia Tbk | 1,375 | 1,185 | 1,015 |
| 18 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | 9,700 | 7,800 | 8,950 |
| 19 | SGRO | PT Sampoerna Agro Tbk | 1,615 | 1,995 | 2,100 |
| 20 | SIPD | PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk | 1,500 | 2,000 | 1,425 |
| 21 | TGKA | PT Tigaraksa Satria Tbk | 7,275 | 7,000 | 7,100 |
| 22 | ANJT | PT Austindo Nusantara Jaya Tbk | 735 | 990 | 665 |
| 23 | DSNG | PT Dharma Satya Nusantara Tbk | 610 | 500 | 600 |
| 24 | GOOD | PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | 366 | 525 | 525 |
| 25 | MAIN | PT Malindo Feedmill Tbk | 1,525 | 670 | 490 |
| 26 | MGRO | PT Mahkota Group Tbk | 815 | 850 | 845 |
| 27 | SIMP | PT Salim Ivomas Pratama Tbk | 420 | 456 | 414 |
| 28 | SSMS | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk | 1,250 | 965 | 1,470 |
| 29 | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk | 922 | 795 | 695 |
| 30 | JAWA | PT Jaya Agra Wattie Tbk | 98 | 270 | 150 |

Sumber: IDX (data diolah, 2024)

Temuan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa harga saham rata-rata berfluktuasi antara tahun 2020 dan tahun 2022. Meninjau data di atas bisa dilihat pada tahun 2020 saham tertinggi di pegang oleh PT Astra Agro Lestari Tbk dengan harga penutupan (*closing price*) sebesar 12,325, sedangkan saham terendah di duduki oleh PT Jaya Agra Wattie Tbk harga penutupan (*closing price*) sebesar

98. Dari 30 perusahaan yang masuk dalam penelitian tersebut, PT Astra Agro Lestari Tbk masih menjadi pemegang saham terbesar pada tahun 2021, dengan harga penutupan sebesar 9.500. Sedangkan saham terendah masih di pegang oleh PT Jaya Agra Wattie Tbk dengan *closing price* sebesar 270.

Dengan harga penutupan 10.000 pada

tahun 2021. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memegang harga proporsi terbaik, sementara PT Jaya Agra Wattie Tbk tetap memegang harga saham terendah dengan harga penutupan 150. Dari keseluruhan 30 sampel perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2020-2021 di dapatinya adanya fluktuasi pada setiap tahunnya. Kondisi bisnis dan kinerja bisnis adalah dua dari sekian banyak hal yang memengaruhi fluktuasi biaya saham. Perusahaan yang telah lama go public memposting ulasan keuangan yang menguraikan semua pencapaian bisnis. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”.

Teori Pengaruh Teori Pengaruh Return On Resource/Asset (ROA) Terhadap Biaya Saham

Akan menarik minat investor apabila laba perusahaan semakin tinggi, maka nilai Return on Asset (ROA) akan semakin tinggi. Apabila ROA perusahaan semakin tinggi dan baik, maka investor mempunyai kesan yang positif terhadap bisnis tersebut. Menurut Muhammad Jalil (2020), Reza Ayu Sekar Pratiwi, dan Bambang Hadil Santoso (2019), hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Biaya saham secara drastis dipengaruhi oleh Return on Assets (ROA).

Hipotesis Dampak Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Pendapatan perusahaan akan naik akibat Return on Equity (ROE) yang semakin tinggi. Menurut Tandelein, jika nilai ROE perusahaan meningkat, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar karena mereka dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham, yang mengindikasikan kesehatan keuangan perusahaan. Studi Reza Ayu Sekar Pratiwi dan Bambang Hadil Santoso (2019) menunjukkan bahwa harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI dipengaruhi oleh ROE. Menurut penelitian Tias Indah Eka Dhamayati dan Yulistuti Rahayu (2020), ROE berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa spekulasi sebagai berikut:

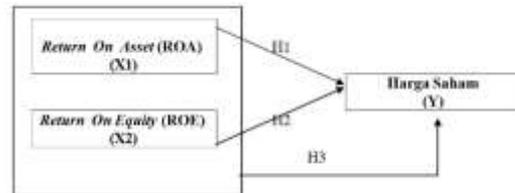
H2: Harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh Return on Equity (ROE).

Teori Dampak Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia naik sebanding dengan nilai ROA dan ROE.

H3: Return on Assset (ROA) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2022 secara parsial dipengaruhi oleh (ROA).

H2 : Perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2022 secara parsial dipengaruhi oleh Return on Equity (ROE).

H3 :. Sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, harga saham dipengaruhi secara simultan oleh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan subsektor makanan dan

minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Dimulai dengan pengelolaan catatan-catatan opsional yang tersedia dalam bentuk laporan keuangan yang telah dialokasikan di BEI dan bisa di buka di www.idx.co.id, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan angka dan statistik, metode penelitian kuantitatif mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat diukur.

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif menggambarkan, menyelidiki dan

memahami apa yang menjadi fokus sebagian besar serta merangkum sesuatu dari kejadian yang dapat di lihat secara numerik yang digunakan pada Jenis penelitian ini.

Sifat Penelitian

Ini menggunakan *explanatory research*, dimana *explanatory research* ditujukan untuk menguji hipotesis atau spekulasi untuk memperkuat atau mencoba menolak hipotesis atau teori yang muncul karena pengujian yang sudah ada sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah 35 perusahaan di subsektor Makanan dan Minuman yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 1. Pemungutan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|--|--|--------|
| 1. | Perusahaan di subsektor Makanan dan Minuman yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan tahun 2022. | 20 |
| 2. | Perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap antara tahun 2020 dan 2022. | 9 |
| 3. | Dengan laba kena pajak yang tidak positif antara tahun 2020 dan 2022. | 6 |
| Jumlah Sampel Penelitian | | 35 |
| Total Sampel Penelitian (30 perusahaan x 3 tahun) | | 90 |

Data di olah (Peneliti:2024)

Penelitian ini memanfaatkan sembilan puluh data observasi dari 35 perusahaan dalam subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat (BEI) yang dipercepat menggunakan metode penelitian selama 3 tahun untuk membuat sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi non-partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, di

mana peneliti membaca, mengumpulkan, dan mencatat data serta informasi hanya sebagai pengamat. Laporan keuangan tahunan dan data saham perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022 yang memenuhi persyaratan pemilihan sampel merupakan bahan acuan.

Jenis dan Sumber Data

berbagai macam informasi riset, sumbernya, dan berbagai teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkannya. Penelitian ini menggunakan informasi tambahan. Data dalam dokumentasi berasal dari laporan keuangan, catatan harian, dan buku. Informasi sekunder untuk penelitian ini dapat ditemukan dalam laporan keuangan BEI di www.idx.co.id. Berdasarkan variabel yang telah diteliti, neraca yang diaudit dari kelompok makanan dan minuman yang terindeks di BEI pada tahun 2020 dan 2022 merupakan informasi sekunder yang dibutuhkan dan tercakup dalam sampel.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum informasi dapat dianalisis, lebih dari satu versi evaluasi regresi linier perlu memenuhi persyaratan asumsi klasik berikutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas statistik, menurut Gunawan (2020), digunakan untuk mengetahui apakah statistik tersebut mewakili populasi yang cukup besar dan disajikan secara normal. Adapun salah satu cara untuk melakukan uji normalitas adalah melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Distribusi statistik yang normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, sedangkan distribusi statistik yang tidak biasa ditunjukkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi menunjukkan bahwa variabel independen saling berkorelasi. Dengan menggunakan kerangka pengambilan keputusan berikut, Ghozali (2018) mengatakan bahwa multikolinieritas dapat ditemukan dengan melihat nilai toleransi dan kebalikannya, *Variance*

Inflation Factor, atau (VIF): VIF, atau Variance Inflation Factor,:

1. Dengan asumsi VIF di bawah 10 (<10) dan Resistance lebih besar atau setara dengan 0,1 ($\geq 0,1$) sebenarnya dimaksudkan bahwa tidak ada multikolinieritas.
2. Dengan asumsi VIF lebih dari 10 (>10) dan Ketahanan tidak selalu tepat sama atau identik dengan 0,1 ($\leq 0,1$) berarti secara jujur bahwa mungkin ada multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) mengklaim bahwa autokorelasi terjadi ketika pengamatan yang berurutan terkadang memiliki hubungan satu sama lain. Kesalahan gangguan tidak dapat dibedakan dari satu persepsi ke persepsi lainnya, sehingga mengakibatkan masalah ini. Uji Run juga dapat digunakan untuk pengujian autokorelasi. Hasil Uji *Run Test* dapat digunakan untuk melihat apakah ada masalah autokorelasi. Nilai Uji *Run Test* yang diperoleh dari hasil eksperimen kemudian akan diamati $> 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Model relaps yang baik perlu memiliki heteroskedastisitas. Cara untuk memeriksa heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel dependen ZPERD dan residualnya, SRESID. Uji heteroskedastisitas digunakan dalam analisis regresi untuk melihat apakah ada ketidaksetaraan varians antara residual dari berbagai observasi.

Model Analisis Data Penelitian Regresi Linear Berganda

Salah satu teknik statistik umum yang dipakai untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen adalah analisis regresi

linier. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b1, b2 = keadaan regresi

X = *Retun on Asset* (ROA)

X2 = *Return on Equity* (ROE)

e = Estimasi Kesalahan (0,05)

Koefesien Determinasi (R²)

Koefisien kemauan adalah derajat potensi model untuk memberikan penjelasan bagi versi variabel yang ditetapkan. Harga koefisien kemauan dapat bervariasi dari nol hingga 1. Jika harga R2 yang disesuaikan negatif, maka dianggap nol. Di sisi lain, jika harga R2 mendekati 1, hal itu menunjukkan bahwa variabel yang tidak bias memiliki hampir semua data yang diharapkan dan memberikan penjelasan bagi variabel yang ditetapkan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021) menerangkan bahwa uji statistik t pada awalnya memperlihatkan seberapa besar setiap faktor independen memengaruhi cara manusia memahami variabel basis. Untuk menerapkan koefisien standar dan tidak standar guna menginterpretasikan koefisien variabel independen (bebas). Untuk memutuskan apakah setiap faktor independen mempunyai pengaruh

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

| Vriabel | Konsep | Indikator | Skala |
|---------|---|---|-------|
| X1 | (ROA) adalah perbandingan antara total aset dan laba bersih. Rasio ini menunjukkan laba bersih perusahaan jika dibandingkan dengan nilai asetnya (Raiyan et al., 2020). | $X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ | Rasio |
| X2 | Instrumen yang dikenal sebagai Return on Value | | Rasio |

terhadap variabel basis secara keseluruhan. Bukti tersebut menghasilkan hasil berikut, dengan tingkat kepentingan alfa (α) = 0,05:

- a. Setiap variabel yang tidak bias mempengaruhi variabel dasar, sebagaimana dibuktikan melalui penolakan H0 dan pengakuan Ha jika t hitung > t tabel.
- b. Setiap variabel yang tidak bias tidak mempunyai pengaruh pada variabel terstruktur apabila t hitung > t tabel, hal ini menunjukkan bahwa H0 adalah lumrah dan Ha ditolak.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis, statistik F digunakan bersama dengan kriteria pengambilan keputusan yang melakukan hal berikut: membandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai F dalam tabel.

1. Uji model ini tidak cocok digunakan pada penelitian selanjutnya jika nilai F signifikan > 0,05.
2. Uji model ini cocok digunakan pada penelitian selanjutnya jika nilai F signifikan (sig) 0,05.

| | | |
|-------------------------------|--|--|
| <i>Return on Equity</i> (ROE) | digunakan untuk menilai keuntungan secara keseluruhan setelah melakukan penjualan. Apabila rasio ini lebih tinggi, maka perusahaan akan memiliki posisi yang lebih kuat jika kondisinya lebih baik (Jannah dan Rimawan, 2020). | $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100$ |
| Y Harga Saham | Harga saham dalam perdagangan saham tertentu disebut sebagai nilai sahamnya. Yuki (2020) mengklaim bahwa pelaku pasar menetapkan biaya ini berdasarkan kebutuhan Ketersediaan saham yang diperebutkan di pasar saham | 1. Harga Saham Bulanan 2. Rasio Tahunan 3. Nilai Pasar |

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Ujian ukuran grafis memberikan nilai deviasi tertinggi, terendah, populer, dan pertumbuhan rata-rata dari setiap variabel yang digunakan pada tinjauan ini. Return on Resource (ROA) dan Return on Value (ROE) adalah elemen yang tidak bias yang diuji pada tinjauan ini. Data yang terkumpul kemudian diproses menggunakan SPSS 26, yang menghasilkan hal berikut:

Tabel Hasil Analisis Statistik

| Desriptif Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 90 | 3.46 | 500.00 | 13.2228 | 52.26272 |
| ROE | 90 | 32.64 | 470.00 | 18.7202 | 49.89732 |
| Harga Saham | 90 | 980 | 12.325 | 3076.49 | 3141.216 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Seperti yang dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebelumnya, evaluasi statistik deskriptif ROA menghasilkan hasil dengan deviasi populer sebesar 52,26272, yang lebih besar dari biaya

rata-rata sebesar 13,2228. Nilai rata-rata ini berkisar antara 3,46 hingga 500. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki deviasi yang sangat besar karena deviasi rata-rata lebih besar dari biaya rata-rata.

Analisis statistik deskriptif ROE menunjukkan bahwa dengan nilai minimum 32,64 dan nilai maksimum 470, nilai rata-rata sebesar 18,7202 lebih besar daripada simpangan baku sebesar 49,89732. Hal ini juga menunjukkan bahwa simpangan baku data tersebut relatif besar karena nilai simpangan bakunya lebih besar daripada nilai rata-ratanya..

Analisis statistik deskriptif harga saham menghasilkan hasil dengan deviasi standar sebesar 3141,216, yang memuat lebih tinggi sebesar 3076,49, dan nilai antara 980 dan 12.325. Karena nilai deviasi standar lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini juga menunjukkan bahwa deviasi data relatif besar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas digunakan untuk menentukan apakah

distribusi variabel netral dan variabel dasar dalam versi regresi bersifat harian atau tidak. Pemeriksaan ini terutama didasarkan pada pemeriksaan statistik Kolmogorov Smirnov Satu Sampel, dan

data dianggap harian jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, sedangkan data dianggap ganjil jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05.

Tabel
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 90 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 4.25650682 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.071 |
| | Positive | 0.054 |
| | Negative | -0.071 |
| Test Statistic | | 0.071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Konsekuensi dari uji Kolmogorov-Smirnov Satu Contoh dapat dilihat pada tabel 3.2 di atas. Karena lebih besar dari 0,05, nilai signifikansi 0,200 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Alasan pemeriksaan multikolinieritas adalah untuk melihat apakah variabel independen berkorelasi satu sama lain. Pemeriksaan ini menggunakan perhitungan SPSS untuk biaya Variance Inflation Factor (VIF) dan biaya toleransi. Jika biaya toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, multikolinieritas tidak terjadi.

Tabel 3.3
Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|-------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 4.711 | 1.224 | | 3.849 | 0.000 | | |
| ROA | 0.286 | 0.071 | 0.320 | 4.008 | 0.000 | 0.665 | 1.503 |
| ROE | 0.491 | 0.069 | 0.565 | 7.060 | 0.000 | 0.665 | 1.609 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel pada segmen 3.3, variabel Return on Asset (ROA) (X1) memiliki harga VIF sebesar 1,503 dan harga toleransi sebesar 0,665. Variabel Profit from Value (ROE) memiliki harga ketahanan sebesar 0,865 dan harga VIF sebesar 1,609. Karena nilai toleransi untuk 4 variabel yang dievaluasi lebih dari 0,10 dan nilai VIF untuk semuanya jauh lebih kecil dari 10, temuan ini menunjukkan bahwa catatan penelitian tidak lagi memiliki multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel Uji Autokorelasi

Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | 0.33787 |
| Cases < Test Value | 45 |
| Cases >= Test Value | 45 |
| Total Cases | 90 |
| Number of Runs | 41 |
| Z | -1.060 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.289 |

a. Median

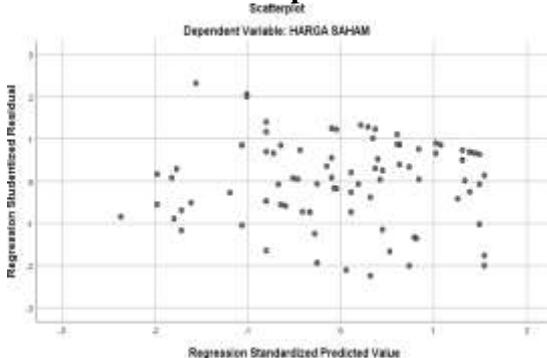
Sumber: Output SPSS 26, 2024

Asymp terutama didasarkan sepenuhnya pada hasil keluaran sebelumnya. Karena nilai Asymp. sig. (2-tailed) > 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengujian ini tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menguji heteroskedastisitas digunakan supaya bisa melihat bagaimana perbedaan rekursif antara persepsi yang tersisa dari satu persepsi berbeda satu sama lain. Pola sebaran dapat digunakan untuk memprediksi heteroskedastisitas model.

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot



Sumber: Output SPSS 26, 2024

Titik-titik plot pada gambar di atas menunjukkan tidak adanya pola atau bentuk tertentu pada titik-titik tersebut. Akibatnya, tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam data.

Model Analisis Data Penelitian Analisis Regresi Linear Berganda Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 4.711 | 1.224 | | 3.849 | 0.000 |
| | ROA | 0.286 | 0.071 | 0.320 | 4.008 | 0.000 |
| | ROE | 0.491 | 0.089 | 0.565 | 7.080 | 0.000 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 26, 2024

RUMUS REGRESI LINEAR BERGANDA Harga Saham = 4.711 + 0.286 + 0.491 + e

Pemahaman berikut dapat ditarik dari berbagai kondisi nilai regresi berganda langsung di atas:

1. Nilai a besarnya 4,711 menunjukkan bahwa nilai saham adalah 4,711 jika nilai variabel penjelas, adalah besarnya Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE), dianggap konstan. Ketika semua variabel independen tetap konstan atau tidak berubah, nilai konstan ini menunjukkan nilai variabel dependen yaitu harga saham.
2. Kebenaran bahwa variabel Return on Asset (ROA) mempunyai pengaruh mutu yang tinggi pada tingkat persediaan b1 dengan biaya sebesar 0,286 menunjukkan bahwa Oleh karena itu, variabel tingkat persediaan akan meningkat sebesar 0,286 apabila variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel lainnya tetap tidak mengalami perubahan.
3. Nilai 0,491 untuk b2 menunjukkan bahwa variabel Return on Equity (ROE) tidak diragukan lagi memengaruhi harga persediaan. Oleh karena itu, variabel biaya persediaan akan meningkat sebesar 0,491 jika

variabel ROE meningkat sebesar satu unit, dan variabel lainnya diasumsikan tetap konstan.

Koefisien Determinasi

Tabel Koefisien Determinas

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,477 ^a | 0,228 | 0,210 | 4,30615 | 2,103 |

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Adjusted *R Square* (R^2) memiliki nilai 0,210, atau 21%, seperti yang ditunjukkan pada output di atas. Temuan menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 21 persen terhadap variabel dependen, sedangkan 79% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Penggajian Teori Secara Parsial (Uji t)

Motif pengujian versi regresi parsial yaitu untuk memutuskan apakah tiap variabel independen berdampak drastis terhadap variabel dasar.. Hubungan tersebut diuji dengan uji-t, khususnya dengan membandingkan tabel-t dan t- spesifikasi hitung. Jika nilai probabilitas (nilai signifikansi) di bawah (0,05), atau jika t-spesifikasi hitung lebih besar daripada t-spesifikasi, maka faktor bebas tersebut secara keseluruhan memengaruhi variabel terikat.

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan mencari nilai pada tabel statistik distribusi t pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $90- 2-1 = 87$ (k merupakan banyaknya variabel bebas) sehingga t tabel pada uji ini adalah sebesar 1,987.

Tabel Hasil Analisis Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -4,711 | 1,224 | | 3,849 | 0,000 |
| | ROA | 0,200 | 0,071 | 0,320 | 4,008 | 0,000 |
| | ROE | 0,491 | 0,069 | 0,865 | 7,080 | 0,000 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 26, 2024

1. H1: Return on Asset (ROA) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil uji t untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap biaya persediaan dibuktikan dalam tabel di atas, dengan tingkat kepentingan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan biaya t terhitung sebesar 4,008, yang lebih baik dari pada biaya t-desk sebesar 1,987. Oleh karena itu, cenderung beralasan bahwa H1 diakui, yang menunjukkan variabel ROA memengaruhi biaya saham.

2. H2: Return on Equity (ROE) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Dampak uji t terhadap ROE terhadap biaya persediaan dibuktikan dalam tabel di atas. Nilai t yang dihitung adalah 7,080, yang lebih baik daripada nilai t tabel sebesar 1,987, dan tingkat kepentingannya adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, masuk akal untuk menerima H2, yang menunjukkan bahwa variabel ROE memengaruhi biaya persediaan.

Pengujian Teori Simultan (Uji F)

Pemeriksaan F yang di lakukan untuk memutuskan yang di tanya variabel dasar bergantung pada elemen yang memengaruhi satu sama lain atau tidak. Pemeriksaan F dilakukan dengan menggunakan evaluasi F yang dihitung dengan tabel F. Jika nilai probabilitas (signifikansi) variabel yang tidak bias < (0,05), maka variabel yang tidak bias dikatakan memiliki dampak besar pada variabel dasar.

Nilai df pada hasil pengujian uji F dapat dimanfaatkan untuk mencari nilai pada tabel ukuran distribusi f, yang menghasilkan nilai f tabel sebesar 3,10.

Tabel 3.8 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 475.911 | 2 | 237.956 | 12.839 | 0.000 ^b |
| | Residual | 1612.489 | 87 | 18.534 | | |
| Total | | 2088.400 | 89 | | | |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2024

1. H3: Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

Nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai f hitung sebesar $12,839 > \text{nilai f tabel sebesar } 3,10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 valid karena harga saham dipengaruhi secara simultan oleh variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

PENUTUP

Kesimpulan

Pengujian pada penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham pada suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada subsektor makanan dan minuman. Pengamatan ini menggunakan 30 organisasi yang terindeks di BEI pada tahun 2020 hingga 2022 sebagai sampel.

Berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data, pembahasan, dan pengujian hipotesis penelitian:

1. Pada tahun 2020 dan 2022, biaya proporsi BEI kelompok subsektor makanan dan minuman sebagian besar (sebagian) didorong melalui Return on Assets (ROA).
2. Pada tahun 2020 dan 2022, biaya proporsi BEI korporasi subsektor makanan dan minuman sebagian

besar (secara parsial) dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE).

3. Biaya stok dipengaruhi oleh profit for the period (ROA) dan Rentabilitas modal sendiri (ROE) dengan koefisien jaminan tiap-tiap 21% dan 79% secara terpisah oleh berbagai elemen yang dikecualikan dari tinjauan ini.

Saran

Akan lebih baik bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan subsektor perusahaan tambahan dan variabel-variabel yang disebutkan di atas atau menambahkan variabel-variabel tambahan seperti PER, *Current Ratio* dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Sekar Pratiwi, R. (2021). *Pengaruh ROA, ROE, EPS dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage di BEI*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- C, Gunawan. (2020). *Uji Asumsi Klasik*. In C. Gunawan, Mahir Menguasai SPSS. Deepublish.
- Menaung., C. A., et al, (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Vol.10. No.1.
- Indah., et.al, (2020). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Nilai dan ukuran Perusahaan Dengan Return on Equity Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic File (JIF) Periode 2016-2018*. I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, Vol.6 No.1.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jalil, M. (2020). *Pengaruh EPS, ROA, DER dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.9. No. 1.
- Dewata, R. A., Periyansya, E, R. (2020). *Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Graha Pusri Medika Palembang*. *Jurnal INTEKNA*, Vol. 20, No.1, 9–15.
- Rahayu, Y. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.9. No.2.
- Riyanto, S. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, Sleman*. CV Budi Utama.
- Rizki, Y. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol 9, No.1.
- Astawinentu. S, E. D, H., (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- W, M, J., Rimawan. (n.d.). *Analisis Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Equity Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Kartika Sari Kota Bima*. *Jurnal Ekonomi Balance*, Vol.16, No.1, 14–107.